

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
(PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP
Muhammadiyah 1 Surakarta)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Matematika



Oleh:

NOOR JANAH
A 410 050 179

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Dunia yang berubah dengan cepatnya menuntut siswa manusia untuk dapat berpikir kritis bila ingin berhasil, tidak hanya di dunia pendidikan tetapi juga dalam hidup yang dijalani setelah menyelesaikan sekolah formal. Pendidikan dijadikan tolak ukur seseorang mengenai cara berpikirnya, guna meningkatkan kesejahteraan dan mempertahankan hidup untuk menghadapi arus globalisasi.

Kemajuan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi cara belajar yang efektif, sehingga perlu adanya cara berpikir secara terarah dan jelas. Dengan banyak permasalahan-permasalahan yang muncul, perlu adanya pembaharuan-pembaharuan di lingkungan pendidikan yang mengarahkan pembelajaran agar dapat selalu berpikir kritis dan kreatif. Banyak yang beranggapan bahwa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif memerlukan suatu tingkat kecerdasan yang tinggi. Padahal, berpikir kritis dan kreatif dapat dilatih pada semua orang untuk dipelajari. Di sinilah peranan pendidikan memberi suatu konsep cara belajar yang efektif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memberikan berbagai cabang ilmu kepada peserta didik. Berbagai bidang studi diajarkan kepada peserta

didik sebagai bekal mereka di masa mendatang dalam meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan oleh guru di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa baik yang tidak berkesulitan belajar maupun yang berkesulitan belajar. Penyebab dari kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor guru dan juga dari faktor siswa itu sendiri. Kadang kala faktor kesulitan belajar yang muncul dari siswa berasal dari rasa takut siswa pada pelajaran matematika. Mereka merasakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang menakutkan. Apalagi pada saat siswa ingin mengajukan sebuah pertanyaan kepada guru karena ketidak pahaman siswa terhadap pelajaran, tidak pernah terjadi. Hal ini terjadi karena sikap siswa yang sudah tertutup oleh rasa takut. Rasa takut yang dirasakan siswa membawa akibat siswa enggan mengajukan pertanyaan yang sebenarnya mereka belum paham pada suatu materi. Setelah diadakan les pada siswa ternyata nilai siswa sebagai prestasi belajar mereka di bidang matematika cenderung menurun bahkan menunjukkan nilai yang jelek. Hal demikian menandakan mereka cenderung kurang menguasai pelajaran matematika dan jarang latihan.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar matematika. Pentingnya peran guru dalam pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Oleh karena itu pada proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar guru menjadi guru professional. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan

sekolah perlu mendapat perhatian. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan antara lain materi, waktu dan jumlah siswa di kelas. Guru dalam kemampuan mengajar diharapkan dapat menyampaikan materi guna membangkitkan kreativitas siswa dan mudah diterima oleh siswa.

Dalam pembelajaran matematika seharusnya siswa aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan matematika. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model mengajar yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan dalam memahami pelajaran.

Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan guru adalah konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional, pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah sehingga mendorong aktifitas belajar siswa yang cenderung diam, mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran sehingga perlahan-lahan kreativitas siswa akan berkurang. Hal ini akan mengakibatkan sikap anak yang pasif terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran lain untuk usaha peningkatan kemampuan mengajar guru adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menghendaki kerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Pada pembelajaran kooperatif pendekatan struktural menekankan pada penggunaan

struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa sehingga siswa mampu bekerja dengan saling membantu dalam kelompok kecil. Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka upaya peningkatan kreativitas siswa diperlukan salah satu usaha yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dengan mengambil judul “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa yang berbeda akan mewujudkan sikap yang berbeda dalam belajar, sehingga perlu adanya tindakan apa yang dilakukan oleh guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa.
2. Masih banyak guru yang belum menguasai metode pembelajaran, tidak mempersiapkan administrasi mengajar dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.
3. Banyaknya siswa yang tidak tertarik mengikuti pelajaran matematika.
4. Masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
3. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran matematika di dalam kelas.
4. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

2. Memberikan pedoman pada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memilih dan menggunakan metode-metode mengajar matematika sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan kreativitas siswa. Guru akan lebih bersemangat jika pembelajaran yang dilakukan berjalan lancar, menyenangkan, serta siswa paham dan mengerti sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Bagi Siswa

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dapat terbantu. Peserta didik yang belum mengerti dan belum paham mengenai konsep-konsep materi yang disampaikan diharapkan akan lebih menguasai materi dan akan meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.